

Sikap belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan

Student learning attitudes in physical education, sports, and health learning

Muhammad Arif Permana¹, Syafaruddin², Wahyu Indra Bayu^{2*}, Rasyono¹

¹Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, FKIP, Universitas Sriwijaya, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

² Pendidikan Olahraga, FKIP, Universitas Sriwijaya, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

*Correspondence: wahyu.indra@fkip.unsri.ac.id

Received: 18/12/2023; Accepted: 12/01/2024; Published: 13/01/2024

Cara penulisan rujukan: Permana, M. A., Syafaruddin, S., Bayu, W. I., & Rasyono, R. (2024). Sikap belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. *Bima Loka: Journal of Physical Education*, 4(1), 45-54. <https://doi.org/10.26740/bimaloka.v4i1.28737>

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan sikap belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri. Metode penelitian berupa deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi sebanyak 439 peserta didik SMP Negeri kelas VII dan VIII tahun pelajaran 2022/2023, metode *Proportionate Stratified Random Sampling* digunakan untuk memilih sampel sehingga didapatkan sebanyak 82 peserta didik. Angket tertutup yang terdiri atas 42 pernyataan digunakan untuk mengukur sikap belajar peserta didik. Analisis data menggunakan persentase. Hasil penelitian diperoleh persentase rata-rata: (1) Sikap peserta didik pada indikator kognitif sebesar 83,60% dikategorikan tinggi; (2) Sikap belajar peserta didik pada indikator afektif sebesar 84,77% dikategorikan tinggi; dan (3) Sikap belajar peserta didik pada indikator konatif sebesar 84,83% dikategorikan tinggi. Simpulan penelitian adalah sikap belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri dikategorikan tinggi dengan rata-rata 84,18. Sikap belajar peserta didik dominan terletak pada interval 76 – 85% sebesar 48,78%, kemudian 46,34% pada interval 86 – 100%, dan 4,88% diantara interval 60 – 75%, sedangkan pada interval 55 – 59%, dan $\leq 54\%$ tidak ditemukan (0%). Sikap belajar peserta didik berada pada kategori tinggi memungkinkan tuntutan belajar yang tinggi terhadap proses pembelajaran untuk itu guru harus lebih inovatif sehingga pembelajaran yang dilaksanakan mampu memenuhi harapan belajar peserta didik.

Kata-kata kunci: sikap; belajar; PJOK

Abstract

The research aims to describe students' learning attitudes in the Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning process in State Middle Schools. The research method is quantitative descriptive with a survey approach. The population was 439 State Middle School students in grades VII and VIII for the 2022/2023 academic year, the *Proportionate Stratified Random Sampling* method was used to select the sample so that a total of 82 students were obtained. A closed questionnaire consisting of 42 statements was used to measure students' learning attitudes. Data analysis uses percentages. The research results obtained an average percentage: (1) Students' attitudes towards cognitive indicators were 83.60%, categorized as high; (2) Students' learning attitudes on the affective indicator of 84.77% are categorized as high; and (3) Student learning attitudes on the conative indicator of 84.83% are categorized as high. The conclusion of the research is that students' learning attitudes in learning PJOK at State Middle Schools are categorized as high with an average of 84.18. The dominant student learning attitude lies in the interval 76 – 85% at 48.78%, then 46.34% in the interval 86 – 100%, and 4.88% between the interval 60 – 75%, while in the interval 55 – 59%, and $\leq 54\%$ not found (0%). Students' learning attitudes are in the high category, allowing for high learning demands on the learning process, therefore teachers must be more innovative so that the learning carried out is able to meet students' learning expectations.

Keywords: attitude, learning, PJOK

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah mata pelajaran yang menjadi bagian penting dari pendidikan yang ada di Indonesia. Fungsinya adalah mendukung perkembangan moral dan akhlak anak serta mendorong pemikiran positif yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni membentuk manusia Indonesia yang seutuhnya (Yusmawati & Hutomo, 2021). PJOK memiliki peran dalam membentuk karakter peserta didik seperti nilai-nilai sportivitas, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama menjadi aspek penting. Peserta didik yang menginternalisasi nilai-nilai ini dalam sikap belajar mereka akan lebih mampu menghadapi tantangan untuk melaksanakan aktivitas fisik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas fisik yang dilakukan menyesuaikan perkembangan peserta didik yang menjadi kunci tercapainya manfaat positif bersama dengan keyakinan mengajar guru dan orang tua (Demircan & Erden, 2015). Selain itu juga, berakhirnya masa pandemi Covid-19 kebiasaan belajar daring yang telah diterapkan sekolah telah kembali seperti semula, yaitu melalui tatap muka secara langsung di sekolah.

Kurikulum Merdeka telah menjadi tonggak baru dalam perkembangan sistem pendidikan di Indonesia. Dengan memberikan kebebasan dan kreativitas lebih kepada para pendidik, kurikulum ini diharapkan dapat merangsang sikap belajar peserta didik. Sikap belajar yang positif dan proaktif menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan kurikulum yang menekankan pada pengembangan keterampilan holistik peserta didik. Artikel ini akan membahas peran sikap belajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan bagaimana hal tersebut dapat membentuk karakter dan kesiapan peserta didik untuk menghadapi masa depan. Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan pada tahun pelajaran 2022/2023 sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 yang memberikan pedoman untuk pelaksanaan kurikulum dalam upaya pemulihan proses pembelajaran pada diktum kesatu, memutuskan bahwa “Untuk memperbaiki keterlambatan belajar yang terjadi pada keadaan tertentu, satuan atau kelompok satuan pendidikan harus mengembangkan kurikulum yang berjalan menurut asas keserbagunaan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan kondisi anak didik”. Sedangkan Diktum kedua, berbunyi: Pengembangan kurikulum satuan pendidikan sebagaimana disebutkan dalam ketentuan pertama dapat merujuk pada: a) Kurikulum 2013 yang mencakup pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dengan kompetensi inti dan dasar yang komprehensif; (b) Kurikulum 2013 yang diterapkan untuk anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah dengan penyederhanaan kompetensi inti dan kesiapan dasar; atau (c) Kurikulum khusus yang disusun secara mandiri untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat.

Kurikulum Merdeka adalah suatu sistem kurikulum yang mencakup variasi pembelajaran internal dengan isi yang dapat disesuaikan kebutuhan, sehingga memberikan peserta didik waktu yang memadai untuk memahami pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Guru pada kurikulum ini memiliki fleksibilitas menentukan pembelajaran yang akan dilakukan, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Sesuai dengan isu-isu khusus yang telah ditetapkan oleh pemerintah, proyek-proyek telah dikembangkan untuk memperkuat pencapaian profil pelajar Pancasila (Zoki & Prasetyo, 2023). Proyek-proyek ini tidak bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan oleh karena itu tidak terkait dengan isi atau materi pelajaran.

Salah satu poin kunci dalam Kurikulum Merdeka adalah memberikan kebebasan lebih kepada guru untuk menciptakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar mereka. Hal ini menggugah sikap belajar peserta didik karena mereka tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga partisipan aktif dalam proses pembelajaran. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) tidak hanya sekadar aktivitas fisik di lapangan atau dalam ruang kelas, tetapi juga melibatkan pembentukan sikap belajar peserta didik. Sikap belajar peserta didik dalam PJOK memegang peran krusial dalam pengembangan aspek fisik, mental, dan sosial melalui aktivitas fisik (Riciputi et al., 2016). Inilah mengapa penting untuk memahami dan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi sikap belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran PJOK.

Pembelajaran PJOK sebagai bagian implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan efektif sesuai dengan tujuannya. Oleh karena itu, diperlukan umpan balik dari peserta didik terhadap pelaksanaan PJOK yang sedang berlangsung. Selain itu, hasil yang berguna ini dapat dijadikan masukan untuk pengembangan pembelajaran PJOK. Penilaian ini berfungsi untuk mengukur sikap belajar peserta didik terhadap PJOK khususnya di SMP. Sikap belajar peserta didik dalam PJOK dipengaruhi oleh kesadaran mereka akan pentingnya kesehatan. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran PJOK tidak hanya berfokus pada kebugaran fisik, tetapi juga memberikan pengetahuan mengenai kesehatan secara menyeluruh sekaligus mewujudkan sekolah sehat dalam upaya mengubah kesehatan umum dan pendidikan (Kolbe, 2019). Peserta didik yang memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan cenderung lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran (dos Santos et al., 2015). Pembelajaran PJOK tidak hanya memberikan dampak pada aspek fisik tetapi juga keterampilan sosial peserta didik. Melalui berbagai aktivitas kelompok dan tim, peserta didik belajar bekerja sama, kepemimpinan, dan komunikasi efektif. Sikap belajar yang positif dalam konteks ini melibatkan penerimaan perbedaan, kerja sama, dan tanggung jawab terhadap kelompok. Sikap belajar merupakan sumber motivasi peserta didik untuk berpartisipasi dan belajar yang sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran PJOK. Dengan tidak adanya sikap belajar yang positif, akan mengakibatkan hasil belajar yang kurang maksimal. Dikatakan demikian karena menurut (Sobur, 2015), sikap belajar adalah kebiasaan untuk bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasakan sesuatu, gagasan, situasi, atau nilai. Untuk menumbuhkan sikap belajar peserta didik, peran guru sangat signifikan, terutama dalam mata pelajaran PJOK. Guru PJOK perlu memiliki kreativitas dalam merancang metode penyampaian materi, karena metode pengajaran guru memiliki dampak yang besar terhadap tingkat motivasi dan partisipasi belajar peserta didik. Tidak hanya itu, partisipasi belajar peserta didik perlu juga didukung oleh orang tua sebagai lingkungan pertama belajar berupa lingkungan keluarga.

Dukungan keluarga dan guru memiliki peran besar dalam membentuk sikap belajar peserta didik dalam PJOK. Ketika peserta didik merasakan dukungan dari orang tua dan mendapat bimbingan positif dari guru, mereka cenderung lebih termotivasi (Columa et al., 2017). Komunikasi yang terbuka antara guru dan orang tua juga dapat memperkuat pemahaman peserta didik mengenai pentingnya PJOK dalam pembentukan karakter dan kesejahteraan mereka. Informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran PJOK di SMP Negeri pada tanggal 30 Mei 2022, diketahui bahwa dengan adanya perubahan kurikulum dalam pembelajaran PJOK guru merasa kurang matang dan belum memiliki persiapan. Selain itu juga, dalam melaksanakan sistem pendidikan dan pembelajaran yang belum terencana dengan baik. Sedangkan peserta didik masih belum dapat memilih materi pelajaran sesuai dengan minat dan

bakat pada mata pelajaran PJOK, serta kesulitan mengerjakan tugas-tugas proyek yang diberikan guru. Dalam era Kurikulum Merdeka, sikap belajar tidak hanya menjadi atribut pribadi, tetapi juga sebuah budaya pembelajaran yang harus diterapkan di setiap lapisan pendidikan. Dengan membangun fondasi sikap belajar yang kokoh, diharapkan bahwa setiap peserta didik dapat menjadi pelaku pembelajaran yang mandiri, kreatif, dan mampu menghadapi dinamika zaman. Kurikulum Merdeka bukan hanya sekadar struktur kurikulum, tetapi lebih kepada semangat untuk menciptakan masyarakat belajar yang dinamis dan berkualitas.

Menyikapi sistem pembelajaran PJOK yang berlangsung mengalami perubahan pasca pandemi Covid-19 serta pemberlakuan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri, menunjukkan adanya sikap yang kontradiksi di kalangan peserta didik. Sebagian peserta didik menunjukkan sikap belajar yang positif dalam mengikuti pembelajaran PJOK dikarenakan belajar dapat memilih materi pelajaran sesuai dengan minat dan bakatnya, namun ada juga yang kesulitan mengerjakan tugas-tugas proyek sehingga menimbulkan sikap penolakan karena ketidakmampuannya. Kondisi nyata yang ada di lapangan tersebut yang berbeda dengan kondisi ideal tersebut dapat diidentifikasi melalui beberapa informasi yang berhubungan dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, demikian juga dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya. Pemahaman peserta didik yang salah tentang pembelajaran menyebabkan sikap yang salah terhadap pembelajaran. Sikap belajar peserta didik tersebut mempengaruhi kegiatan belajar mereka. Sikap negatif membuat peserta didik merasa tidak peduli dengan pembelajaran. Ini tidak mengarah pada pembelajaran yang menguntungkan. Tentu saja, ini membuat belajar jauh lebih sulit. Sikap belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK mengidentifikasi tahapan atau langkah-langkah suatu proses pembelajaran tersebut. Jika peserta didik tidak memperhatikan proses pembelajaran, mengakibatkan usaha belajar menjadi tidak berguna.

Penelitian [Utomo & Hamdani, \(2022\)](#) menyatakan bahwa kegiatan fisik dan perilaku pasif peserta didik Selama pandemi Covid-19 dan keterbatasan pelaksanaan pembelajaran langsung atau luring di lingkungan sekolah kurang dan tidak jelas. Demikian juga studi oleh [Arifin et al., \(2022\)](#) menyatakan pembelajaran dilakukan secara daring yang cenderung menimbulkan kebingungan di kalangan peserta didik karena tidak memahami muatan materi. Menindaklanjuti uraian tersebut, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah menjelaskan atau memberikan gambaran sikap belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan, Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri. Manfaat penelitian ini diharapkan guru PJOK kedepannya dapat melakukan pendekatan yang dapat mendorong atau membentuk sikap belajar positif peserta didik pasca pandemi Covid-19 dan penerapan Kurikulum Merdeka.

METODE

Metode penelitian merupakan landasan esensial dalam upaya memahami, menganalisis, dan menggali informasi secara sistematis untuk menjawab pertanyaan atau mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks riset ilmiah, metode penelitian memberikan kerangka kerja yang terstruktur untuk mengumpulkan data, menganalisis temuan, dan menyimpulkan hasil, metode penelitian merujuk pada pendekatan dan teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan dan analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hal ini mencakup langkah-langkah sistematis dan terorganisir yang membantu peneliti dalam menggali informasi

yang diperlukan dan menguji hipotesis yang diajukan. metode penelitian pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini terdiri dari peserta didik kelas VII dan VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri pada tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 439 peserta didik, sedangkan Sampel dipilih dengan menggunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh sebanyak 82 peserta didik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penggunaan angket yang terdiri dari 42 pernyataan. Indikator sikap belajar peserta didik akan dipaparkan dalam kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Angket

Variabel	Dimensi	Indikator	Item +	Item -	Jumlah Item
Sikap belajar PJOK	Kognitif	Mengerjakan tugas belajar	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8, 9	9
		Menghadapi ujian	10, 11, 12, 13, 14	15, 16, 17, 18	9
	Afektif	Penghargaan terhadap guru	19, 20, 21, 22	23, 24, 25, 26	8
		Kegemaran terhadap mata pelajaran	27, 28, 29, 30	31, 32, 33, 34	8
Konatif	Mengikuti pelajaran	35, 36, 37, 38	39, 40, 41, 42	8	
Total			21	21	42

Sumber : [Wawan & Dewi, \(2015\)](#)

Angket yang disusun diujicobakan terlebih dahulu kepada 20 peserta didik, yang kemudian dianalisis kevalidan dan reliabilitasnya. Tahap akhir dari metode penelitian ini adalah menentukan rumus dalam menganalisis data, yang dalam hal ini menggunakan rumus yang dikemukakan [Purwanto \(2015\)](#) berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% \quad (1)$$

Setelah diperoleh persentase sikap belajar PJOK peserta didik, selanjutnya dipresentasikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Pedoman penilaian

Tingkat Persentase	Keterangan
86 – 100%	Sangat Tinggi
76 – 85%	Tinggi
60 – 75%	Cukup
55 – 59%	Rendah
≤ 54%	Sangat Rendah

Sumber: [Purwanto \(2015\)](#)

HASIL

Butir-butir instrumen angket meliputi 3 indikator, yaitu kognitif, afektif dan konatif disusun menjadi 42 pernyataan selanjutnya diujicobakan pada 20 peserta didik (peserta didik diambil populasi dan bukan bagian dari sampel). Data hasil ujicoba tersebut dianalisis untuk mengukur kevalidan dan reliabilitasnya berbantuan aplikasi SPSS *for windows* melalui *analyze reliability*. Hasil pengujian validitas dinyatakan 29 butir yang valid dari 42 butir pernyataan dengan Cronbach's Alpha 0,935 sehingga butir angket yang valid dan reliabel layak dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Tabel 3. Rata-rata indikator sikap belajar peserta didik

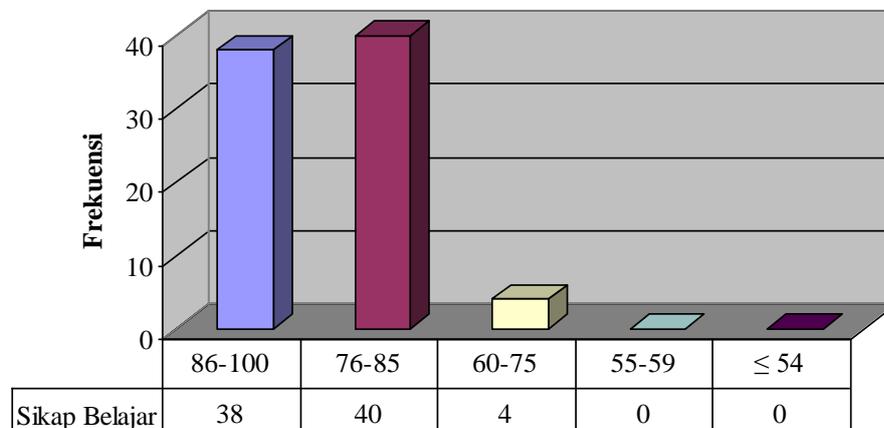
Indikator Sikap	Nilai	Klasifikasi
Kognitif	83,60	Tinggi
Afektif	84,77	Tinggi
Konatif	84,83	Tinggi
Rata-rata	84,14	Tinggi

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan nilai tertinggi pada indikator konatif, kemudian afektif dan yang terendah pada indikator kognitif. Sedangkan rata-rata Sikap pembelajaran peserta didik dalam kegiatan belajar PJOK di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri pada tahun pelajaran 2022/2023 juga dalam kategori tinggi. Penyebaran data kategori sikap belajar peserta didik akan dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Persentase kategori sikap belajar peserta didik

Tingkat Persentase	F _{Relatif}	F _{Absolut} (%)	Kategori
86 – 100%	38	46,34	Sangat Tinggi
76 – 85%	40	48,78	Tinggi
60 – 75%	4	4,88	Sedang
55 – 59%	0	0,00	Rendah
≤ 54%	0	0,00	Sangat Rendah
Jumlah	82	100,00	-

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat persentase sikap belajar yang dominan pada interval 76 – 85% dengan persentase 48,78%, kemudian 46,34% pada interval 86 – 100%, dan 4,88% diantara interval 60 – 75%, sedangkan pada interval 55 – 59%, dan ≤ 54% tidak ditemukan (0%). Jelasnya gambaran persentase sikap belajar peserta didik dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram sikap belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK

DISKUSI

Sikap belajar merupakan aksi dari suatu stimulus atau kondisi yang dihadapi peserta didik, atau bagian dari faktor psikologis pada diri peserta didik yang perlu untuk diperhatikan sebab adanya pengaruh dalam bersosialisasi pada masyarakat sehingga dapat memunculkan sikap belajar yang positif atau negatif. Sikap peserta didik yang negatif akan membuat peserta didik kurang memperhatikan kegiatan pembelajaran. di sekolah maupun di rumah. Dampaknya, tidak akan terjadi lingkungan pembelajaran yang mendukung, sehingga proses belajar menjadi terhambat khususnya dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh [Hidayah et al., \(2017\)](#), sikap sebagai karsa manusia mengacu pada pengendalian atau pengelolaan atas situasi yang dihadapi seseorang dan diarahkan pada objek tertentu atau sesuatu yang sifatnya masih tertutup. Artinya ekspresi sikap tidak langsung dapat dikenali, tetapi dapat dimaknai dari perilaku yang tertutup. Sikap juga bersifat sosial, yaitu sikap

seseorang harus dapat menyesuaikan diri dengan orang lain. Sikap juga memandu perilaku manusia, sehingga orang bertindak sesuai dengan sikap yang diungkapkan. Dua faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap manusia, yaitu faktor psikologis dan faktor budaya, yang selalu berpengaruh terhadap pembentukan, pemeliharaan atau perubahan sikap manusia.

PJOK didefinisikan sebagai suatu proses individu seseorang sebagai makhluk pribadi maupun sosial yang disengaja dan terstruktur dengan beragam upaya untuk memperoleh keterampilan dan kemampuan fisik, perkembangan, kecerdasan, serta pembentukan karakter atau kepribadian (Taufik et al., 2020). Sedangkan peserta didik yang menjadi subyek yang diteliti merupakan seseorang yang terdaftar dalam lembaga akademik, pada tingkat tertentu, dan pada jenis lembaga tertentu, yang melalui proses pembelajaran yang terorganisir, selalu berupaya mengoptimalkan kemampuan diri di bidang akademik dan non-akademik (Rifa'i, 2018). Oleh karena itu, salah satu upaya untuk mengukur sikap belajar peserta didik tersebut digunakan instrumen angket yang meliputi indikator kognitif, afektif dan konatif. Menurut Wawan & Dewi (2015), indikator kognitif (perseptual), yaitu indikator yang berkaitan dengan wawasan atau pengetahuan, persepsi, keyakinan atau sesuatu yang berkaitan dengan bagaimana pandangannya terhadap sikap. Selanjutnya indikator afektif (emosional), yaitu indikator yang berkaitan dengan kegembiraan atau ketidakpuasan terhadap peristiwa yang dialaminya. Kesenangan adalah sesuatu yang positif, sedangkan perasaan tidak puas adalah sesuatu yang negatif. Indikator Ini mencerminkan orientasi sikap, baik yang bersifat positif maupun negatif. Indikator komponen konatif (perilaku atau tindakan), mencakup tanda-tanda kecenderungan untuk bereaksi terhadap objek sikap. Indikator ini memberikan gambaran tentang seberapa kuat kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku terhadap suatu kondisi atau peristiwa yang dialaminya.

Hasil penelitian ini diperoleh persentase rata-rata sikap peserta didik pada indikator kognitif sebesar 83,60% dikategorikan tinggi, dimana peserta didik merasa berkewajiban mengerjakan tugas belajar PJOK yang diberikan guru, dapat mengerjakan tugas PJOK yang diberikan guru, selalu mengerjakan tugas PJOK dan mengumpulkannya tepat waktu, tidak menyontek pekerjaan temannya, peduli terhadap tugas-tugas PJOK yang diberikan guru, menganggap penting untuk mengerjakan tugas PJOK, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas PJOK, percaya dapat menyelesaikan soal-soal ujian PJOK dengan benar, tidak mengalami hambatan untuk mengikuti ujian PJOK, memiliki keyakinan dengan apa yang telah dipelajarinya, tidak asal-asalan dalam menyelesaikan soal ujian PJOK, fokus belajar PJOK, dan tidak mencontoh hasil pekerjaan teman. Menurut Hidayat & Abdillah (2019), terdapat empat karakteristik yang Ciri utama peserta didik yang mendominasi mencakup: 1) kemampuan dasar, seperti kemampuan kognitif atau kecerdasan, afektif, dan psikomotor; 2) aspek budaya lokal, posisi sosial, kondisi ekonomi, agama, dan sejenisnya; 3) variasi kepribadian seperti sikap, emosi, minat, dan sebagainya; dan 4) aspirasi, antisipasi, percaya diri, ketangguhan, dan sebagainya.

Persentase rata-rata sikap belajar peserta didik pada indikator afektif sebesar 84,77% dikategorikan tinggi. Sikap ini ditunjukkan dengan cukup aktif berinteraksi dalam proses belajar PJOK sebagai wujud penghargaan kepada guru, secara simbolis memberikan hadiah untuk menghargai jasa guru, hadir di sekolah untuk mengikuti pembelajaran PJOK, aktif membantu guru PJOK mengembalikan peralatan olahraga di gudang, memberikan sesuatu sebagai bentuk penghargaan kepada guru PJOK, gemar belajar PJOK karena melibatkan aktivitas fisik, bersikap tinggi perihal mengembangkan keterampilan dan ketangkasan karena

gemar mengikuti mata pelajaran PJOK, gemar belajar PJOK karena dapat menunjang aktivitas belajar lainnya, menyukai berolahraga di sekolah maupun di rumah, dan gemar mengikuti pelajaran PJOK meskipun mengeluarkan keringat.

Persentase rata-rata sikap belajar peserta didik pada indikator konatif sebesar 84,83% dikategorikan tinggi. Peserta didik dalam hal ini memiliki perasaan senang mengikuti pelajaran PJOK yang disampaikan guru, merespons informasi yang disampaikan guru dalam belajar PJOK, antusias dalam mengikuti pelajaran PJOK, dapat berkonsentrasi dalam belajar meskipun mengalami kelelahan, dan tidak mengalami kejenuhan dalam belajar.

Sikap belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan, Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri secara keseluruhan sebesar 84,18 tergolong tinggi. Sikap belajar peserta didik ini sikap belajar peserta didik mayoritas terletak pada interval 76 – 85% dengan persentase 48,78%. Sikap yang belajar yang tinggi pada peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (2016) antara lain: kontribusi dukungan dari lingkungan terhadap pembentukan sikap peserta didik, sikap memegang peranan tertentu dalam kepribadian peserta didik. Menerapkan prinsip selektivitas, peserta didik biasanya tidak memersepsikan informasi baru yang mengandung informasi yang bertentangan dengan pendapat dan sikap mereka. Dalam pembelajaran PJOK prinsip menjaga keseimbangan bekerja setelah terbentuknya sikap belajar. Peserta didik cenderung menghindari argumentasi dan sikap yang tidak kaku dalam mempertahankan gagasan atau pendapat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Aniodo et al. (2014) bahwa peserta didik memiliki pengetahuan yang tinggi tentang aktivitas fisik, artinya mereka memiliki sikap positif terhadap partisipasi aktivitas fisik dan kemampuan mereka latihan aktivitas fisik sangat tinggi. Selanjutnya penelitian oleh Hadiyah & Nurhayati (2013) menyimpulkan dari sikap peserta didik dalam pembelajaran PJOK dapat diambil dari rata-rata persentase sebesar 68,72%. Sikap tertinggi peserta didik terlihat pada indikator pantang menyerah dengan persentase sebesar 79,3%. Hal ini menunjukkan adanya tingkat positvitas dan penerimaan yang cukup baik terhadap materi pembelajaran PJOK. Penelitian Widayati (2013) menyimpulkan bahwa mata pelajaran PJOK menempati urutan pertama yang disukai peserta didik dari 12 bidang studi yang ada. Sedangkan studi (Prasetyo & Susanto, 2021) menyatakan sikap pendidik mengajar yang paling besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik adalah sikap mengajar yang benar, kedua sikap sewenang-wenang, dan pengaruh terakhir terhadap motivasi belajar peserta didik adalah belajar sabar. Dalam konteks PJOK, sikap belajar peserta didik berperan penting dalam keseluruhan perkembangan pribadi mereka. Sikap belajar yang tinggi akan diikuti oleh harapan belajar yang tinggi sehingga perlu adanya inovasi pembelajaran yang tinggi untuk memenuhi harapan peserta didik. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi sikap belajar, pendidik dan *stakeholder* terkait dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, memotivasi, dan merangsang peserta didik untuk mengadopsi gaya hidup sehat dan aktif. Kreativitas guru dituntut agar lingkungan belajar dapat terbentuk sesuai dengan harapan belajar peserta didik yang mestinya selaras dengan sikap belajar yang tinggi.

SIMPULAN

Sikap belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan, Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri dikategorikan tinggi dengan rata-rata 84,18. Sikap belajar peserta didik dominan terletak pada interval 76 – 85% sebesar 48,78%, kemudian 46,34% pada interval 86 – 100%, dan 4,88% diantara interval 60 – 75%, sedangkan

pada interval 55 – 59%, dan $\leq 54\%$ tidak ditemukan (0%). Oleh karena itu, disarankan kepada sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu pertimbangan dalam menerapkan kebijakan yang diterapkan khususnya guru PJOK, sehingga dapat menanamkan nilai-nilai kepribadian yang bertanggungjawab, kedisiplinan dan sikap yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Aniodo, D. A., Eskay, M., & F., E. (2014). Knowledge, Attitude and Practice of Physical Activities Among Undergraduate Students of University of Nigeria, Nsukka. *Paripex-Indian Journal of Research*, 3(8), 22–27.
- Arifin, B., Nuro, F. R. M., Muzakki, A., & Riska, L. I. (2022). Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *JP2SD (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 10(1), 104–111. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i1.20508>
- Columna, L., Dillon, S. R., Norris, M. L., Dolphin, M., & McCabe, L. (2017). Parents' perceptions of physical activity experiences for their families and children with visual impairments. *British Journal of Visual Impairment*, 35(2), 88–102. https://doi.org/10.1177/0264619617691081/ASSET/IMAGES/LARGE/10.1177_0264619617691081-FIG1.JPEG
- Demircan, Ö., & Erden, F. T. (2015). Parental involvement and developmentally appropriate practices: a comparison of parent and teacher beliefs. *Early Child Development and Care*, 185(2), 209–225. <https://doi.org/10.1080/03004430.2014.919493>
- dos Santos, S. J., Hardman, C. M., Barros, S. S. H., Santos, C. da F. B. F., & de Barros, M. V. G. (2015). Association between physical activity, participation in Physical Education classes, and social isolation in adolescents. *Jornal de Pediatria*, 91(6), 543–550. <https://doi.org/10.1016/J.JPED.2015.01.008>
- Hadiyah, H. C., & Nurhayati, F. (2013). Survei Tentang Sikap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Siswa Kelas V SDN Kedungmungal, Kec. Pungging, Kab. Mojokerto). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(1), 118–121. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/2812>
- Hidayah, N., Hardika, Hotifah, Y., Susilawati, S. Y., & Gunawan, I. (2017). *Psikologi Pendidikan* (N. Hidayah, Hardika, & I. Gunawan (eds.)). Universitas Negeri Malang.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya* (C. Wijaya & Amiruddin (eds.)). LPPPI.
- Kolbe, L. J. (2019). School Health as a Strategy to Improve Both Public Health and Education. *Annu. Rev. Public Health*, 40, 443–463. <https://doi.org/10.1146/annurev-publhealth>
- Prasetyo, R., & Susanto, N. (2021). Pengaruh Sikap Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PJOK. *Jurnal Sporta Saintika*, 6(2), 147–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/sporta.v6i2.189>
- Purwanto, N. (2015). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Riciputi, S., McDonough, M. H., & Ullrich-French, S. (2016). Participant Perceptions of Character Concepts in a Physical Activity–Based Positive Youth Development Program. *Journal of Sport and Exercise Psychology*, 38(5), 481–492. <https://doi.org/10.1123/jsep.2016-0061>
- Rifa'i, M. (2018). *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas*

- Pembelajaran*) (R. Ananda & M. Fadlhi (eds.)). CV. Widya Puspita.
- Slameto. (2016). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sobur, A. (2015). *Psikologi Umum*. Pustaka Setia.
- Taufik, M. S., Rahadian, A., Sungkawa, M. G. G., Iskandar, T., & Ridlo, A. F. (2020). *Manajemen Penjas* (Abdul (ed.)). CV. Adanu Abimata.
- Utomo, Y. R., & Hamdani, H. (2022). Identifikasi Aktivitas Fisik dan Perilaku Pasif Siswa SD Al Multazam Surabaya di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 10(2), 89–94. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/46819>
- Wawan, A., & Dewi. (2015). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- Widayati, E. (2013). Sikap siswa sekolah dasar terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.21831/jpji.v9i2.3007>
- Yusmawati, & Hutomo, P. (2021). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga: Praktek dan Aplikasi*. CV. Nakomu.
- Zoki, A., & Prasetyo, R. (2023). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar PJOK. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 4(2), 146–150. <https://doi.org/10.46838/spr.v4i2.313>